

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan zaman yang semakin maju dan modern ini, membuat berbagai jenis transportasi semakin banyak berkembang. Transportasi menjadi kebutuhan penting bagi manusia dan memudahkan dalam berpindah tempat, serta menjalankan aktivitas dengan mudah saat berada di perjalanan. Salah satu transportasi yang banyak digunakan adalah transportasi darat. Transportasi darat beragam, namun transportasi Kereta Api menjadi transportasi yang banyak diminati oleh masyarakat, karena selain dapat mengangkut penumpang dalam jumlah yang banyak, transportasi ini dapat terhindar dari kemacetan tentunya dapat membuat waktu perjalanan menjadi lebih efektif dan cepat. Menurut survey Goodstats, kereta api menjadi transportasi umum dengan peminat paling banyak terutama saat waktu libur, banyak para wisatawan menggunakan kereta sebagai mode transportasi yang dinilai lebih hemat dan tepat waktu.

Bandung saat ini menjadi sebuah kota yang memiliki banyak tempat pariwisata yang banyak di kunjungi wisatawan baik dari pulau jawa maupun luar pulau jawa. Kota Bandung memiliki 13 stasiun yang tersebar di kota dan kabupaten. Stasiun Hall/Bandung dan Stasiun Kiaracondong menjadi stasiun antar kota dan lokal yang biasa digunakan sebagai tempat pemberhentian kereta di Kota Bandung. Stasiun Kota Bandung merupakan stasiun kelas besar tipe A yang memiliki 2 bangunan yaitu stasiun selatan (lokal) dan stasiun utara (kota). Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penumpang Kereta Api di Kota Bandung pada tahun 2018 mencapai 13.153.230 untuk kereta lokal, 2.387.650 untuk ekonomi, 395.185 untuk bisnis, dan 1.830.729 untuk eksekutif. Pertumbuhan masyarakat yang semakin banyak, menjadikan jumlah pengguna Kereta Api dari tahun ke tahun semakin meningkat. Oleh karena itu, untuk menunjang masyarakat tentunya fasilitas kereta dan stasiun harus semakin berkembang dan lebih baik dengan meningkatkan kelengkapan dan sistem pelayanannya agar dapat memenuhi kebutuhan dan kenyamanan calon penumpangnya terutama untuk stasiun kelas besar.

Berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2015 Pasal 1 Ayat 6, Stasiun Kereta Api adalah tempat pemberangkatan dan pemberhentian kereta api. Dalam Keputusan Direksi PT. Kereta Api Indonesia (Persero) No. KEP.U/LL.104/I/1/KA-2012, PT. Kereta Api Indonesia menerapkan standar untuk meningkatkan kenyamanan pelanggan dari segi kualitas mengenai pelayanan dan fasilitas

yang ada pada stasiun secara menyeluruh. Upaya pembuatan standar ini digunakan sebagai acuan kegiatan pembangunan dan pembenahan stasiun kereta api dan menciptakan kesamarataan fasilitas pada berbagai stasiun, seperti aksesibilitas, sirkulasi, ukuran ruang, pembagian fungsi ruang, fasilitas dan pelayanan, serta luas dan kapasitas Stasiun Kereta Api. Desain yang diterapkan pada stasiun biasanya disesuaikan dengan standar bangunan stasiun. Namun, zaman modernisasi yang semakin berkembang membuat desain stasiun masa kini lebih menampilkan desain modern yang kian dominan dibanding nuansa nilai lokalitasnya.

Stasiun Kereta Api Bandung bagian Utara menjadi sebuah objek dalam perancangan ini, dimana stasiun ini merupakan stasiun antar kota kelas besar. Permasalahan yang muncul pada perancangan ulang bangunan Stasiun Kereta Api Bandung bagian Utara didapatkan dari hasil review, survey dan penyebaran kuesioner kepada pengguna Stasiun Kereta Api Bandung bagian Utara, dimana pada Stasiun bagian Utara ini masih memiliki permasalahan dalam kelengkapan fasilitas baik pelayanan dan ruang, aksesibilitas, zoning ruang/tata letak ruang, dan alur sirkulasi pengunjung pada stasiun. Serta fasilitas dan pelayanan pada stasiun yang belum menunjang kebutuhan semua kalangan termasuk prioritas, dimana sebaiknya semua fasilitas dapat memenuhi kebutuhan semua calon pengguna jasa stasiun termasuk orang yang memiliki kebutuhan khusus (difable) terutama untuk stasiun kelas besar. Desain interior yang baik pada stasiun tentunya dapat menunjang semua orang (universal) dan setiap fasilitas furniture sesuai dengan standar ergonomi manusia. Selain itu, penerapan lokalitas pada stasiun masih belum terlihat, lokalitas menjadi suatu yang penting sebagai suatu identitas dari Kota Bandung. Dimana stasiun ini tentunya banyak dikunjungi wisatawan asing dan lokal, oleh karena itu penerapan lokalitas pada stasiun kelas besar di Kota Bandung terutama stasiun utara sangat perlu diterapkan untuk menunjukkan sebuah identitas dan ciri khasnya. Seperti yang tertera pada UU RI Nomor 5 Tahun 2017 Pasal 22 tentang pemajuan kebudayaan, bahwa pemerintah daerah/pusat ataupun semua orang harus dapat melakukan pemajuan kebudayaan untuk mengenalkan dan mewariskan objek budaya terhadap generasi berikutnya.

Perancangan proyek stasiun memiliki kelebihan yaitu dapat mengetahui perkembangan desain pada bangunan stasiun, memperbaiki fasilitas pada stasiun menjadi lebih baik dan nyaman bagi pengunjung. Tujuan dari perancangan proyek stasiun ini adalah membuat perancangan desain ruang dengan fasilitas yang dapat menunjang kebutuhan pengunjung stasiun yang aman, nyaman, dan sesuai dengan standar fasilitas Stasiun Kereta Api. Selain itu memberikan sebuah solusi terhadap permasalahan Stasiun Kereta Api yang ada saat ini. Oleh

karena itu, manfaat dari perancangan ini tentunya dapat menciptakan stasiun dengan fasilitas yang lebih baik yang memenuhi kebutuhan calon penumpangnya dan memberikan kenyamanan bagi semua orang yang berada di area stasiun.

1.2 Identifikasi Permasalahan

Berdasarkan latar belakang masalah yang di dapat dari hasil survey dan observasi yang dilakukan pada Stasiun Kereta Api Bandung bagian utara, terdapat masalah pada fasilitas stasiun, yaitu :

1. LAYOUT & SIRKULASI

- Membutuhkan penataan ruang dan arah masuk penumpang yang dibatasi sehingga tidak menimbulkan alur sirkulasi bertabrakan

2. FASILITAS & KEBUTUHAN RUANG

- Belum tersedianya fasilitas penunjang ruangan laktasi, kesehatan, keamanan, ruang layanan informasi, dan loket disabilitas/perioritas
- Belum tersedianya guiding block yang diterapkan pada semua area
- Belum tersedianya area tunggu khusus disabilitas/perioritas
- Membutuhkan sistem penghawaan buatan dan sistem pencahayaan yang menarik pada ruang tunggu agar tidak terlihat monoton dan sederhana
- Belum tersedianya area pencetakan tiket online bagi perioritas
- Membutuhkan fasilitas finding mechine
- Membutuhkan signage penanda ruang pada setiap ruangan stasiun

3. KESAN RUANG & VISUAL

- Stasiun KA Kota Bandung bagian Utara membutuhkan nilai identitas, lokalitas daerah Kota Bandung pada interiornya
- Membutuhkan treatment ceiling pada area ruang tunggu yang masih terlihat sederhana

1.3 Rumusan Permasalahan

Dari latar belakang masalah diatas maka rumusan permasalahan pada Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana menata ruang yang baik agar tidak terjadi sirkulasi bertabrakan pada ruang stasiun?
2. Bagaimana membuat perancangan stasiun yang baik, nyaman, aman tentunya dengan fasilitas dan kebutuhan ruang stasiun yang dapat menunjang semua pengguna jasa stasiun termasuk disabilitas/perioritas?
3. Bagaimana memunculkan lokalitas interior pada Stasiun Kereta Api, namun masih terlihat modern sesuai dengan ciri khas Stasiun KAI Bandung bagian utara?

1.4 Tujuan dan Sasaran

1.4.1 Tujuan Perancangan

Perancangan pada Stasiun Kereta Api Bandung bagian utara memiliki beberapa tujuan yaitu :

- a. Melakukan redesain dan penambahan fasilitas ruang yang masih kurang pada stasiun dengan tujuan memenuhi kebutuhan fasilitas pengguna jasa/ penumpang stasiun
- b. Mendesain interior ruang yang nyaman dengan alur sirkulasi stasiun yang baik dan terarah
- c. Merancang interior stasiun dengan memperhatikan kebutuhan pengguna ruangnya, serta menerapkan nilai lokalitas pada interior stasiun sebagai bentuk pemanjauan kebudayaan di Kota Bandung.

1.4.2 Sasaran Perancangan

Sasaran perancangan yang ingin dicapai dalam perancangan Stasiun Kereta Api Bandung bagian utara adalah :

- a. Menciptakan ruang stasiun yang nyaman, aman bagi penumpang stasiun dengan memperhatikan standarisasi yang berlaku dan kesesuaian ergonomi.
- b. Menyediakan ruang-ruang yang dapat memfasilitasi kebutuhan pengunjung saat berada di stasiun. Seperti tersedianya ruang layanan kesehatan, ruang keamanan, dan lainnya.
- c. Memberikan desain ruang yang nyaman bagi staff untuk menciptakan produktivitas kerja yang baik dalam melakukan pelayanan terhadap calon penumpang.

- d. Menciptakan zoning ruang yang baik untuk alur penumpang yang lebih baik dan terarah.

1.5 Batasan Perancangan

Batasan masalah dalam perancangan stasiun kereta api, yaitu sebagai berikut:

1. Pada perancangan redesain stasiun kereta api memiliki luasan denah ± 3000 m² luas perancangan khusus 1.168 m²
2. Area yang dirancang adalah area publik pengunjung dan area staff
3. Perancangan ulang yang dilakukan hanya pada gedung stasiun kereta api bagian utara
4. Sirkulasi dan aksesibilitas, tata letak ruang, safety design menunjang prioritas/disabilitas dan penerapan lokalitas

1.6 Manfaat Perancangan

Manfaat yang didapat dari perancangan stasiun kereta api yaitu :

A. Manfaat bagi penulis/mahasiswa

1. Memberikan solusi dari permasalahan yang ada pada stasiun, sehingga dapat menciptakan ruang publik yang nyaman, fasilitas pada stasiun mudah untuk digunakan/diakses dengan baik serta memberikan efektifitas dan efisiensi baik bagi pengunjungnya.
2. Memberikan pengalaman dan wawasan terkait desain interior bagi mahasiswa dalam perancangan pada fasilitas umum atau *public space*.
3. Menciptakan karya desain interior sesuai dengan data lapangan yang sebenarnya dan dengan standarisasi peraturan pemerintah
4. Memberikan manfaat dan referensi ilmu bagi orang lain dalam bidang desain interior.

B. Manfaat bagi masyarakat/komunitas

Dengan perancangan ulang stasiun kereta api kota Bandung bagian utara diharapkan dapat menambah minat masyarakat terhadap transportasi kereta api untuk perjalanan antar kota dan tentunya fasilitas yang tersedia sesuai dengan kebutuhan pengguna jasa stasiun.

C. Manfaat bagi Institusi penyelenggara pendidikan

1. Sebagai tambahan referensi khususnya mengenai perkembangan ilmu desain interior di Indonesia yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang memerlukan.

2. Universitas dapat meningkatkan kualitas lulusannya dengan menciptakan hasil perancangan di bidang desain interior yang didapat dari penerapan ilmu selama perkuliahan.
3. Meningkatkan minat dan edukasi kepada masyarakat/calon peserta didik dalam bidang desain interior

1.7 Metode Perancangan

Metode perancangan ini dilakukan dengan pengumpulan data yang dilakukan dengan proses :

1.7.1 Data Primer

a. Survey

Survey dilakukan dengan pengamatan langsung ke Stasiun Bandung. Dimana pada survey ini dilakukan dokumentasi terkait interior pada Stasiun Bandung. Hasil survey ini digunakan sebagai data-data terkait fasilitas interior pada Stasiun Bandung.

b. Observasi

Dalam proses ini dilakukan pencatatan, pengamatan terkait permasalahan apa yang terjadi di lingkungan stasiun dan untuk mengetahui fenomena terhadap aktivitas individu yang sedang ada di Stasiun Bandung.

c. Wawancara

Pada proses wawancara ini penulis mengumpulkan informasi terkait data stasiun yang ditujukan kepada kepala stasiun bandung beserta staffnya. Pengumpulan informasi serta data dari stasiun ini digunakan sebagai data yang valid untuk digunakan dalam laporan tugas akhir.

d. Kuisisioner

Penyebaran kuisisioner menggunakan google form dilakukan secara online, yang disebarkan kepada orang yang pernah menggunakan pelayanan pada stasiun kereta api, diman data ini digunakan untuk menganalisis dan mengamati respon pengguna stasiun terkait permasalahan pada stasiun kota Bandung bagian utara saat ini.

1.7.2 Data Sekunder

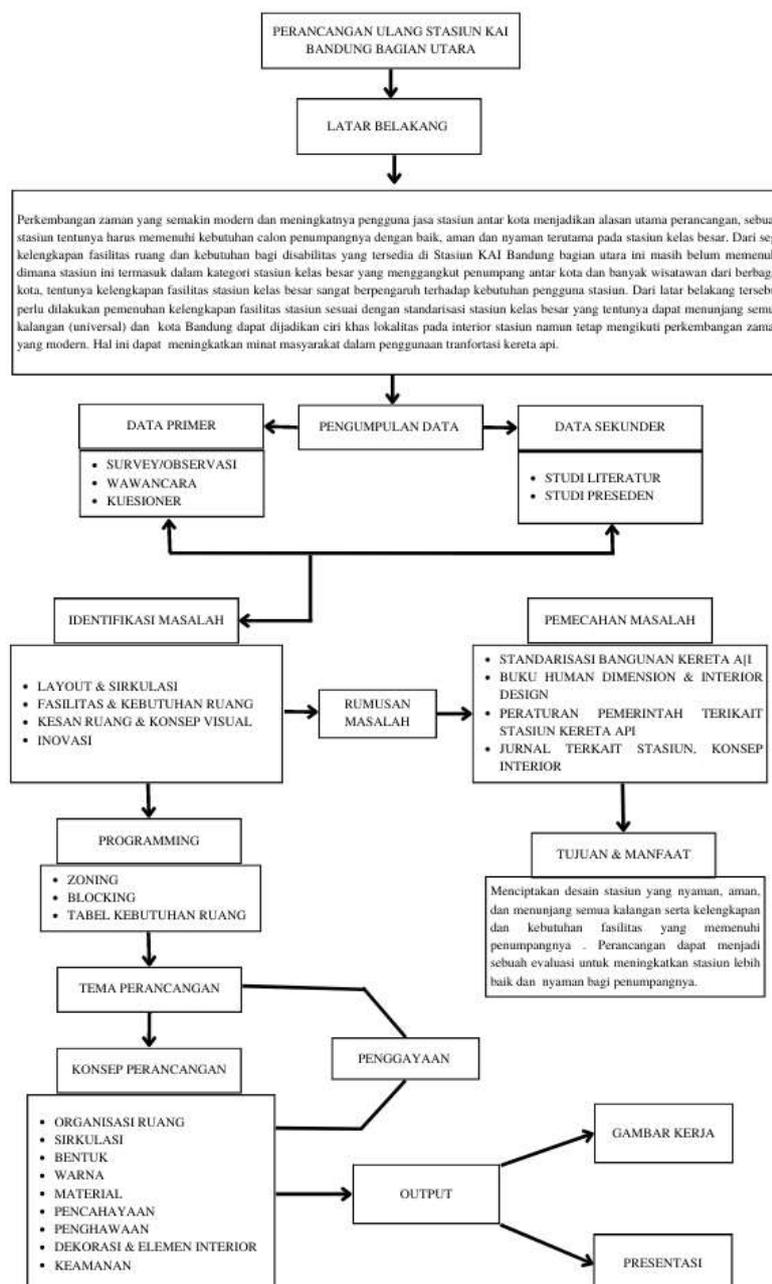
a. Studi Literatur

Dilakukan pengumpulan data dengan cara mencari referensi yang di dapat dari jurnal, buku, serta media cetak lainnya. Dimana data yang dicari berkaitan dengan perancangan interior terkait fasilitas *public space* Stasiun Kereta Api.

b. Studi Preseden

Mencari literatur terkait stasiun kereta api yang memiliki fasilitas lengkap. Hasil dari data literatur ini dapat dijadikan sebagai inovasi dan memberikan solusi untuk kelengkapan fasilitas stasiun yang lebih baik. Studi preseden diambil dari stasiun dalam negeri dan luar negeri yang lengkap dan memiliki fasilitas yang berbeda.

1.8 Kerangka Berpikir



1.9 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada perancangan tugas akhir ini adalah :

BAB 1 : PENDAHULUAN

Menguraikan tentang latar belakang pemilihan perancangan Stasiun Kereta Api di Kota Bandung, kemudian terdapat indentifikasi masalah, rumuasan masalah, tujuan dan sasaran, batasan masalah, manfaat perancangan, kerangka berpikir, dan sistematika penulisan tugas akhir.

BAB II : KAJIAN LITERATUR DAN DATA PERANCANGAN

Menguraikan kajian literatur berupa teori-teori terakait perancangan Stasiun Kereta Api yang didapatkan dari data peraturan pemerintah dan stadarisasi public space kereta api serta data yang didapat dari lapangan.

BAB III : KONSEP PERANCANGAN DESAIN INTERIOR

Menguraikan konsep perancangan yang diambil pada perancangan Stasiun Kereta Api. Konsep tersebut meliputi konsep dan tema, pengayaan, konsep pencahayaan, penghawaan, sirkulasi, keamanan pada ruang public Stasiun Kereta Api Kota Bandung.

BAB IV : KONSEP PERANCANGAN VISUAL DENAH KHUSUS

Menganalisa dan mengaplikasikan konsep desain pada ruang stasiun seperti lantai, dinding, plafon, dan elemen pelengkap interior lainnya yang diaplikasikan dalam visual denah khusus Stasiun Kereta Api Kota Bandung.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi kesimpulan akhir dari perancangan dan penulisan laporan tugas akhir yang menjawab permasalahan yang telah dirumuskan serta terdapat saran yang bersifat membangun bagi penulis.